

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara *slow food* dan *halal food* secara signifikan. Bahwa lingkungan non-Muslim telah mengadopsi makanan halal sebagai bagian dari pilihan dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.
2. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *slowfood* dengan variabel pullers destinasi.
3. Pengaruh *halal food* terhadap destinasi wisata, pada hipotesis kedua memperlihatkan kedua konstruk memiliki hubungan nyata atau signifikan. Selain memiliki hubungan yang signifikan kedua konstruk juga memiliki hubungan yang positif yang berarti seorang yang memahami *halal food* yang tinggi akan mempunyai destinasi wisata yang tinggi pula. Hasil uji hubungan kedua konstruk ini dapat diartikan bahwa *halal food* di wilayah danau Toba di Sumatera Utara sangat penting agar seorang pengunjung mau makan ditempat tersebut.
4. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh konsumen Muslim, penelitian ini menemukan bahwa memilih produk halal di daerah wisata merupakan keyakinan yang berasal dari hati nurani dan kepercayaan terhadap produk yang berdasarkan syariat ajaran islam.
5. Penelitian ini mengeksplorasi pengetahuan tentang apa itu halal diantara non-muslim yang berdampak terhadap persepsi dan toleransinya dalam memisahkan produk halal di daerah wisata.

B. Saran Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji hubungan antar konstruk bahwa *slowfood* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan *halal food* serta terhadap destinasi wisata

- b. Pemerintah daerah juga dapat berperan di dalam mempromosikan produk yang dihasilkan sehingga mampu mendorong ekonomi masyarakat daerah ini tetapi dengan cara berkesinambungan dan berkelanjutan. Selain itu pemerintah juga harus mampu berpartisipasi memberi ruang dalam mengembangkan halal food dan dapat memberi kenyamanan dan keyakinan bagi pengunjung akan makanan halal di daerah ini sehingga dapat meningkatkan daya tarik pengunjung untuk dapat menikmati makanan yang disediakan.
- c. Akademisi harus mampu menyalurkan ide dan gagasan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pebisnis dan pemerintah daerah di dalam mengembangkan usaha ini. Dapat saja dilakukan dengan membentuk kerjasama yang langgeng antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah sehingga terjadi suatu arahan yang kuat untuk membangun usaha ini.
- d. Pelaku usaha harus dapat bekerja sama dan memberi peluang bagi akademisi dan pemerintah daerah sehingga dapat menciptakan sinergi yang kuat di dalam mengembangkan usaha ini.

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa makanan memainkan peran terbatas dalam pemasaran pariwisata di Danau Toba, promosi dan pengembangan produk. Studi ini menyoroti sejumlah kendala yang mempengaruhi kemampuan pangan untuk menjadi bagian integral dari pariwisata di Kabupaten Toba-Samosir dan bertindak sebagai alat untuk pembangunan daerah. Masalah-masalah ini membantu menjelaskan kurangnya hubungan erat antara makanan dan pariwisata di Danau Toba.

Penelitian ini juga menemukan bahwa selain unsur halal, *slow lokal food* menjadi pendorong tercapainya perubahan arus wisata ke suatu daerah, sehingga kajian ini baru karena mampu mengkonfirmasi variabel *slow food* ke dalam model *push factor* yang menentukan probabilitas seseorang untuk memilih lokasi wisata. Studi ini bisa menjadi titik awal bagi pemerintah daerah Danau Toba untuk lebih memahami perlunya sertifikasi makanan halal melalui lembaga Majelis Ulama

Indonesia (MUI) karena banyak produk makanan lokal dan impor yang tersedia di Danau Toba memiliki logo halal tetapi tidak memiliki sertifikasi halal.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diolah dengan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada daerah mayoritas non muslim yaitu di Danau Toba provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini lebih lengkap apabila dilaksanakan tidak hanya di Sumatera Utara tapi juga pada daerah wisata non muslim lainnya diluar Sumatera Utara.

E. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

1. Implikasi teoritis: penelitian ini meneliti wisata makanan dengan mempelajari sekelompok wisatawan yang memahami pentingnya makanan dalam pengambilan keputusan. Beda penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara yang berlokasi di daerah wisata Danau Toba. Model yang dihasilkan merupakan hasil konfirmasi teori dan juga akan menghasilkan kebaharuan dari konstruk yang ada pada beberapa variabel yang diteliti.
2. Implikasi metodologis: penelitian ini berkontribusi pada pengembangan daya tarik wisata. Skala yang digunakan dalam kuesioner kuantitatif untuk menyelidiki keterkaitan *slow food* dengan *halal food*
3. Implikasi praktis: penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada ekonomi khususnya bidang pariwisata di Sumatera Utara, karena dalam penelitian ini mengungkapkan bagaimana keterlibatan *slow food* dan *halal food* dalam pengambilan keputusan liburan wisatawan.